

## PERAN PEMERINTAH DALAM STABILITAS EKONOMI PASAR

**Indra Hidayatullah**

e-mail: indra\_hidayatullah@yahoo.co.id

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

### **Abstract:**

*Ideally a market is a synergy between producers, consumers, distributors and the government. When the four elements above work together, all parties will benefit, there will be no loss for small parties for the benefit of various parties. The strong and the rich will get richer and the opposite the poor will get poorer and cannot compete in the market.*

*the role of government interference in controlling the economy of a market. The function of the government as a bumper. They may collude to destroy the natural mechanism of free markets in their interests at the expense of the interests of others or common interests. They can even crush each other. In the framework of the ideal model the function of the government is indeed minimal. But at the same time the government has a duty to reduce and even eliminate practices that lead to monopolies and privileges due to the detriment of others.*

*The role of government in the market economy depends on developing market conditions. When the market is normal in its economic turnaround, the government functions as a supervisor in the market so that practices that do not deviate from existing market theory concepts do not occur. Another way that is done by the government is to make laws about goods or services that are urgent for the community to be controlled by the state, so that the goods cannot be monopolized by one or group. By being free in the market economy, the government must intervene so that stability the market economy can be controlled and in accordance with all expectations of market participants.*

**Keywords:** Government, Market Stability

## Pendahuluan

Sebuah perekonomian ideal, yang kompetitif sempurna dimana pengaturan alokasi sumber daya bersumber dari pertukaran sukarela antara barang dan uang pada harga pasar yang akan menghasilkan kuantitas maksimum barang dan jasa dari segenap sumber daya yang tersedia dalam perekonomian tersebut. Namun dalam kenyataan sehari-hari, pasar<sup>1</sup> tidak selalu hadir dalam wujudnya yang ideal. Pada prakteknya, perekonomian pasar seringkali terlilit monopoli, seiring dengan melonjaknya inflasi dan pengangguran, pada prakteknya pula distribusi pendapatan dalam masyarakat *laissez-faire*<sup>2</sup> sangat tidak merata.

Untuk mengatasi kelemahan mekanisme pasar itu, banyak Negara menerapkan *visible hand* (tangan nampak) yang artinya campur tangan pemerintah dalam kehidupan perekonomian, untuk mendampingi tangan yang tidak nampak yang terkandung dalam pasar.

Terdapat dua tradisi intelektual dalam makro ekonomi. Salah satu aliran tersebut berpendapat bahwa pasar yang paling baik adalah pasar yang bebas dari intervensi pemerintah, sedangkan yang lain berpendapat bahwa intervensi pemerintah akan sangat membantu dalam mengatasi ekonomi.<sup>3</sup>

Kalau tidak ada campur tangan pemerintah yang akan mengawasi serta mengontrol jalannya perekonomian, semua pihak akan berjuang

---

<sup>1</sup> Secara umum Struktur pasar dibedakan berdasarkan banyaknya penjual dan pembeli. Secara mudah dikatakan pasar yang terdiri dari banyak penjual dengan barang yang relatif homogen disebut pasar bersaing sempurna (*perfect competition*). Sedangkan pasar yang terdiri dari banyak penjual dan barangnya berbeda satu sama lain (terdiferensiasi) disebut pasar bersaing monopoli (*monopolistic competition*). Pasar yang hanya ada satu penjual disebut sebagai pasar monopoli. Pasar yang ada beberapa penjual disebut pasar oligopoli.

<sup>2</sup> Doktrin ini berpuncak pada abad 19 yang artinya, "biarkan kami bebas", pada intinya menghendaki campur tangan yang sekecil mungkin dari pihak pemerintah dalam urusan ekonomi dan sepenuhnya menyerahkan keputusan-keputusan ekonomi terpenting kepada mekanisme pasar.

<sup>3</sup> Julius A Mulyadi. *Makro Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga. 1997) hal 4

sendiri-sendiri tanpa menghiraukan yang lainnya. Semua pihak akan berlari mengejar keuntungan diri yang sebesar-besarnya tanpa peduli apakah untuk itu ia harus menjegal atau bahkan menjagal kawannya. Akibatnya, usaha-usaha yang sejak semula sudah merupakan usaha besar akan semakin menjadi besar. Sebaliknya, usaha-usaha yang sejak semula memang merupakan usaha kecil akan segera tergilas, merosot rugi dan gulung tikar. Dan hasilnya tanpa campur tangan pemerintah di bidang perekonomian, yang kuat memakan yang lemah, yang besar akan membesar sedangkan yang kecil semakin mengecil dan akhirnya bubar.

Walaupun mekanisme pasar merupakan cara yang dikehendaki dalam memproduksi dan mengalokasikan barang, tetapi kadang-kadang mekanisme ini gagal berfungsi. Kegagalan pasar akan mengurangi hasil ekonomi. Untuk memperbaiki kegagalan tersebut, pemerintah ikut campur tangan untuk menjamin adanya efisiensi, pemerataan dan stabilitas.

#### **A. Pandangan Tentang Pasar**

Abad yang lalu Adam Smith telah megemukakan suatu pandangan yang pada hakekatnya menyatakan bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu di atur oleh perintah. Menurut Adam Smith apa bila setiap individu dalam masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang di inginkan mereka maka kebebasan untuk mewujudkan efisiensi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi Negara dan dalam jangka panjang kebebasan tersebut akan mewujudkan pertumbuhan akan ekonomi yang teguh dan mantap. Dengan perkataan lain, Menurut Adam Smith apa bila pemerintah tidak secara aktif terlibat dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, maka perekonomian tersebut tersendirinya mengatur dan membuat penyesuaian di dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi. Dalam analisis ekonomi yang dapat pada masa ini, sistem ekonomi seperti

yang terangkan oleh adam smith di atas dinamakan sebagai sistem ekonomi pasar bebas.

Alih-alih ekonomi berkeyakinan bahwa system pasar bebas merupakan system ekonomi yang mewujudkan kegiatan ekonomi yang paling efisien dan kemakmuran masyarakat yang paling optimum. Pandangan ini di pelopori oleh adam smith yang di kemukakan dalam buku “(An Inguary Into The Natur end of thewealth of Nation)” yang diterbitkan pada tahun 1776. Menurut pandangan pengaturan kegiatan sesuatu perekonomian yang tidak perlu jalankan oleh pemerintah, karena, “*InsibleHand*” yaitu mekanisme pasar, dapat terwujudnya kegiatan-kegiatan ekonomi yang efisien dan makmuran masyarakat yang optimum.<sup>4</sup>

Kritik dan kisan tentang kelemahan-kelemahan sistem pasar bebas telah mendorong pemerintah untuk rela melakukan lebih banyak campur tangan dalam kegiatan. Kritik yang paling ekstrim terdapat sistem pasar bebas telah mewujudkan system ekonomi perencanaan pusat. Dalam system perencanaan pusat, sistem perencanaan cocok kegiatan dan jenis barang yang akan diproduksi sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah di atur perencanaan pusat.

Pandangan pengkritikan-pengkritikan lain efisien pasaran bebas tidaklah se ekstrim seperti golongan yang menyokong penghapusan system pasaran bebas dan mengantikannya dengan system perencanaan pusat. Sistem Pasar Bebas mempunyai beberapa kelemahan yang menimbulkan akibat buruk atas efisiensi kegiatan ekonomi dan kesejahteraan dan khalayak ramai. Sistem ekonomi dimana pada umumnya sistem pasar bebas tetap diberi kesempatan

---

<sup>4</sup> Sonny Keraf, *Pasar Bebas keadilan & Peran Pemerintah (Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith)*.(Yogyakarta: Kanisius,1996) hal 198-199

untuk berfungsi tetapi dibanding-banding tertentu pemerintah secara aktif mengatur atau menjalankan kegiatan ekonomi dinamakan "Sistem Ekonomi Campuran.

## **B. Corak Kegiatan Ekonomi Pasar Babas**

Dalam teori Permintaan dan Penawaran dan dalam analisis kelakuan konsumen telah diterangkan interaksi diantara penjual dan pembeli dalam menentukan jenis barang dan jumlah barang yang diperlukan diproduksi.

### **1. Analisis Keseimbangan sebahagian dan umum**

Analisis yang dinyatakan diatas dinamakan analisis keseimbangan sebahagian atau partial "Eqilibrium analisis,yaitu analisis kegiatan ekonomi dibuat secara bersaing tanpa memperhatikan hubungan kait - mengait berbagai kegiatan aspek kegiatan tersebut. Analisis yang merangkumi intraksi berbagai kegiatan dalam ekonomi dinamakan "Analisis Keseimbangan Umum atau General Equilibrium Analisis."

Berdasarkan sirkulasi aliran pendapatan, Interaksi diantara sector Perusahaan dan Rumah Tangga dapat dibedakan menjadi dua bentuk interaksi yang utama yaitu interaksi dipasaran barang dan interaksi dipasaran faktor.

### **2. Analisis Keseimbangan Sebagian Pasar Barang dan Pasar Faktor**

Dalam suatu perekonomian pasar keinginan konsumen penting peranannya dalam menentukan corak kegiatan ekonomi. Keinginan konsumen akan memberikan petunjuk kepada Firma - firma dalam menentukan jenis barang dan jasa-jasa yang perlu diproduksi dipasar. Corak kegiatan ekonomi yang akan wujud dalam suatu perekonomian pasar bebas terutama ditentukan oleh interaksi diantara sector perusahaan dan sector rumah tangga dipasar barang Keseimbangan yang dicapai dalam pasar barang

tersebut akan menentukan corak permintaan keatas faktor-faktor produksi dalam analisis ini misalkan hanya satu faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja.

### 3. Analisis Keseimbangan Umum Intraksi diantara Berbagai Pasar.

Intraksi antara firma-firmadengan pemilik-pemilik faktor produksi dipasar faktor akan menentukan harga faktor produksi yang ditawarkan dan jumlah setiap faktor produksi yang digunakan. Keseimbangan diberbagai pasar faktor akan menentukan pendapatan berbagai pasar faktor akan menentukan pendapatan berbagai rumah tangga dan corak distribusi pendapatan dalam perekonomian.

Aspek moral dari pasar bebas adalah bahwa pasar bebas merupakan pranata dan sistem sosial yang tidak berpihak (*importial*). Pasar bebas bersifat tidak berpihak sejauh merupakan pengejawantahan alam dalam bidang ekonomi. Sifat pasar bebas yang tidak berpihak terletak dalam hal ini : pasar menyediakan barang dan jasa secara sama dan netral bagi semua orang, bahkan bagi seluruh masyarakat. Ia tidak memihak dalam soal relasi yang ingin dibangun oleh setiap pelaku demi melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonominya.<sup>5</sup> Pasar memang tidak berpihak karena ia mengutamakan satu orang sambil menyingkirkan yang lainnya. Ia tidak berpihak karena tidak akan pernah memberi monopoli, hak istimewa dan dukungan politik lainnya yang bersifat merugikan pihak lain.<sup>6</sup> Dalam kaitan dengan itu pasar juga tidak berpihak karena gagal atau suksesnya suatu kegiatan ekonomi ditentukan oleh

---

<sup>5</sup> David Miller, *Market, State and Community* (Oxford: Clarendon Press, 1990) hal 74

<sup>6</sup> Memang dalam pasar bebas dapat saja terjadi monopoli, misalnya, sebuah perusahaan memonopoli produksi barang tertentu karena memang secara kodrati tidak bisa ditandingi oleh perusahaan lain. Namun monopoli semacam ini sah saja dan tidak bisa dinilai tidak etis.

pilihan bebas dan usaha setiap orang sejauh keadaan pasar dan faktor-faktor diluar pasar memungkinkan.<sup>7</sup>

Pasar dalam hal ini netral karena memperlakukan semua pelaku ekonomi secara sama, walaupun tidak dengan sendirinya pasar mendistribusikan barang dan jasa secara sama bagi semua. Sebagaimana telah dikatakan, secara moral pasar bebas dinilai baik karena merupakan sistem yang *fair*.

### C. Struktur Pasar dan Persaingan Harga

Struktur pasar dibedakan berdasarkan banyaknya penjual dan pembeli. Secara mudah dikatakan pasar yang terdiri dari banyak penjual dengan barang yang relatif homogen disebut pasar bersaing sempurna (*perfect competition*). Sedangkan pasar yang terdiri dari banyak penjual dan barangnya berbeda satu sama lain (terdiferensiasi) disebut pasar bersaing monopoli (*monopolistic competition*). Pasar yang hanya ada satu penjual disebut sebagai pasar monopoli. Pasar yang ada beberapa penjual disebut pasar oligopoli.

#### 1. Pasar Bersaing Sempurna

Dalam pasar bersaing sempurna, secara teoritis penjual tidak dapat menentukan harga atau disebut *price taker*, dimana penjual akan menjual barangnya sesuai harga yang berlaku dipasar. Dalam kenyataannya, pasar bersaing sempurna juga memiliki derajat yang berbeda-beda. Derajat yang paling ekstrem memang penjual tidak dapat menentukan harga sama sekali. Derajat akan semakin mendekati keekstreman bila hal-hal ini terpenuhi :

- a. ada banyak penjual
- b. pembeli memandang barang sama saja (homogen, tidak terdiferensiasi)

---

<sup>7</sup> Sonny Keraf, *Pasar Bebas keadilan & Peran Pemerintah (Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith)*....hal 212

- c. ada kelebihan kapasitas produksi.<sup>8</sup>

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna :

- 1) **Perusahaan pengambil harga atau *price taker***, berarti suatu perusahaan yang ada di dalam pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar. Apa pun tindakan perusahaan dalam pasar, ia tidak akan menimbulkan perubahan ke atas harga pasar yang berlaku. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi diantara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli. Seorang produsen terlalu kecil peranannya didalam pasar sehingga tidak dapat mempengaruhi penentuan harga atau tingkat produksi dipasar. Peranannya sangat kecil tersebut disebabkan karena jumlah produksi yang diciptakan produsen merupakan sebagian kecil saja dari keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dan diperjual-belikan.
- 2) **Menghasilkan barang serupa** Barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibeda-bedakan. Barang yang dihasilkan sangat sama atau serupa. Tidak terdapat perbedaan yang nyata diantara barang yang dihasilkan suatu perusahaan lainnya. Barang seperti itu dinamakan dengan istilah barang *identical* atau *homogenous*. Karena barang-barang tersebut adalah sangat serupa para pembeli tidak dapat membedakan yang mana dihasilkan produsen A atau B atau produsen yang lainnya. Barang yang dihasilkan seorang produsen merupakan pengganti sempurna kepada barang yang dihasilkan oleh produsen-produsen lain. Sebagai akibat dari efek ini, tidak ada gunanya kepada perusahaan-perusahaan untuk melakukan persaingan yang berbentuk persaingan bukan harga atau

---

<sup>8</sup> Adiwarmam Karim, *Ekonomi Islam Mikro*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hal 169

*nonprice competition* atau *persaingan dengan misalnya melakukan iklan dan promosi penjualan*. Cara ini tidak efektif untuk menaikkan penjualan karena pembeli mengetahui bahwa barang-barang yang dihasilkan berbagai produsen dalam industri tersebut tidak ada bedanya sama sekali.

- 3) **jumlah penjual sangat banyak** dan masing-masing penjual pangsa pasarnya kecil, sehingga masing-masing penjual secara individual tidak bisa mempengaruhi harga pasar. Sifat inilah yang menyebabkan perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk mengubah harga. Sifat ini meliputi dua aspek, yaitu jumlah perusahaan sangat banyak dan masing-masing perusahaan adalah relative kecil kalau dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan di dalam pasar. Sebagai akibatnya produksi setiap perusahaan adalah sangat sedikit kalau dibandingkan dengan jumlah produksi dalam industri tersebut,. Sifat ini menyebabkan apa pun yang dilakukan perusahaan, seperti menaikkan atau menurunkan harga dan menaikkan atau menurunkan produksi, sedikit pun ia tidak mempengaruhi harga yang berlaku dalam pasar/industri tersebut.<sup>9</sup>
- 4) **Barang homogen**, artinya barang yang dijual oleh para penjual sama, sehingga pembeli tidak bisa membedakan produk yang dijual oleh penjual yang satu dari produk yang dijual oleh penjual lainnya.
- 5) **Siapa saja bebas masuk atau keluar dari pasar**, artinya bahwa tidak ada halangan atau rintangan bagi siapa saja untuk setiap

---

<sup>9</sup> Umar Burhan, *Konsep Dasar Teori Ekonomi mikro(disettai conto soal-soal serta Penyelesaiannya)*, (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006) hal 180-181

saat menjual barang tersebut dipasar dan bebas pula setiap saat untuk menjualnya. Sekiranya perusahaan mengalami kerugian, dan ingin meninggalkan industri tersebut, langkah ini dapat dengan mudah dilakukan. Sebaliknya apabila ada produsen yang ingin melakukan kegiatan di industri tersebut, produsen tersebut dapat dengan mudah melakukan kegiatan yang diinginkannya tersebut. Sama sekali tidak terdapat hambatan-hambatan, baik secara legal maupun dalam bentuk lain secara keuangan atau secara kemampuan teknologi, misalnya kepada perusahaan-perusahaan untuk memasuki atau meninggalkan bidang usaha tersebut.

- 6) **Setiap penjual mempunyai informasi yang sempurna** tentang pasar sehingga dapat dihindari keputusan yang salah sebagai akibat salah informasi. Dalam pasar persaingan sempurna juga dimisalkan bahwa jumlah pembeli adalah sangat banyak. Namun demikian dimisalkan pula bahwa masing-masing pembeli tersebut mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai keadaan dipasar, yaitu mereka mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan-perubahan ke atas harga tersebut. Akibatnya para produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar.<sup>10</sup>

semakin banyak penjual berarti semakin banyak pilihan pembeli. Penjual yang harganya lebih tinggi tentu akan ditinggalkan pembeli. Hal inilah yang mendorong penjual untuk mengikuti saja harga yang berlaku dipasar

---

<sup>10</sup> Ibid

semakin homogen barang yang dijual berarti pembeli semakin tidak memiliki insentif mencari barang di penjual lainnya. Hal inilah yang mendorong penjual untuk menjual barangnya sama dengan harga yang berlaku di pasar. Tidak ada alasan bagi pembeli untuk membayar lebih untuk barang yang sama.

Semakin banyak kelebihan kapasitas produksi berarti setiap kenaikan permintaan dapat dipenuhi tanpa membuat harga-harga naik. Hal inilah yang menahan penjual untuk tidak menaikkan harganya meskipun ada kenaikan permintaan. Bila ia menaikkan harganya, pembeli akan membelinya dari penjual lain yang juga memiliki kelebihan kapasitas.<sup>11</sup>

Persaingan sempurna menghindari wujudnya konsentrasi kekuasaan di segelompok kecil masyarakat. Pada umumnya orang berkeyakinan bahwa konsentrasi semacam itu akan membatasi kebebasan seseorang dalam melakukan kegiatannya dan memilih pekerjaan yang disukainya. Juga kebebasannya untuk memilih barang yang dikonsumsikannya menjadi lebih terbatas.

Didalam pasar yang bebas tidak seorang pun mempunyai kekuasaan dalam menentukan harga, jumlah produksi dan jenis barang yang diproduksi. Begitu pula dalam menentukan bagaimana faktor-faktor produksi digunakan dalam masyarakat, efisiensi adalah yang menjadi faktor yang menentukan pengalokasinya. Tidak seorang pun mempunyai kekuasaan untuk menentukan corak pengalokasiannya. Selanjutnya dengan adanya kebebasan untuk memproduksi berbagai jenis barang maka masyarakat dapat mempunyai pilihan yang lebih banyak terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dan

---

<sup>11</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Islam Mikro*.....hal 169

masyarakat mempunyai kebebasan yang penuh keatas corak pilihan yang akan dibuatnya dalam menggunakan factor-faktor produksi yang mereka miliki.<sup>12</sup>

## 2. Pasar Bersaing Monopolistik

Bila salah satu asumsi pasar bersaing sempurna kita lepaskan, dalam hal ini, asumsi tentang barang yang homogen, maka kita akan mendapatkan jenis pasar lain yaitu pasar bersaing monopolistic. Terdiferensiasinya produk yang dijual memberikan peluang bagi penjual untuk menjual barangnya dengan harga yang berbeda (*price maker*) dengan barang lain yang ada dipasar.<sup>13</sup>

Secara lebih formal, Edward Chamberlin memperkenalkan istilah *monopolistic competition* di tahun 1933 dengan karakteristik sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. ada banyak penjual. Setiap penjual menganggap tindakan yang diambilnya tidak akan secara signifikan memengaruhi penjual lainnya. Misalnya bila satu penjual menurunkan harga baju dagangannya, tidak serta merta penjual lain akan bereaksi dengan menyesuaikan harga baju dagangannya.
- b. Setiap penjual menjual produk yang terdiferensiasi. Produk A dikatakan berbeda dengan produk B bila dengan harga yang sama, ada sebagian pembeli yang lebih menyukai produk A, dan ada sebagian yang lain yang lebih menyukai produk B. Diferensiasi ini dapat berupa *vertical differentiation*, misalnya keunikan produk pasta gigi merek tertentu terhadap merek lain. Sebagian pembeli lebih menyukai merek A, sebagian lain lebih menyukai merek B. Diferensiasi dapat pula berupa *horizontal differentiation*, misalnya

---

<sup>12</sup>[file:///E:/Makala Pasar Pesaingan Sempurna. Weblog.htm](file:///E:/Makala%20Pasar%20Pesaingan%20Sempurna.%20Weblog.htm),(01-06-2-10)

<sup>13</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Mikro*.....hal 170

<sup>14</sup> D. Besanko (et. al), *Economics of Strategy*, (New Jersey: John Wiley & Sons, 2004) edisi ketiga, hal 214

keunikan lokasi toko tertentu. Sebagian pembeli lebih menyukai toko A karena lebih mudah dicapai dari tempat mereka, sebagian lain lebih menyukai toko B karena lebih mudah dicapai dari tempat mereka yang lain.

Bentuk pasar monopolistik dianggap lebih mencerminkan keadaan yang lebih realistis dimana terdapat banyak perusahaan yang menghasilkan produk yang bersifat heterogen, tetapi merupakan substitusi dekat. Karakteristik pasar ini sama dengan pasar persaingan sempurna, kecuali barang yang dihasilkan tidak homogen. Karakteristik inilah yang melatarbelakangi nama persaingan monopolistik. Dilihat dari aspek persaingan, pasar ini kompetitif, karena jumlah perusahaan yang ada di pasar banyak menyerupai pasar persaingan sempurna. Tetapi dilihat dari aspek *market power* perusahaan dalam persaingan monopolistik memiliki kekuatan pasar (*market power*) meskipun tidak sebesar yang dimiliki oleh monopoli.

Kekuatan pasar tersebut sebagai akibat dari produk yang dijual oleh perusahaan-perusahaan di pasar bersifat heterogen, sehingga sampai batas-batas tertentu konsumen memiliki loyalitas terhadap suatu produk tertentu. Sebagai contoh, ambil saja produk deterjen dengan berbagai merek yang ada di pasar. Setiap merek umumnya mempunyai konsumen-konsumen yang setia sehingga jika deterjen merek A dinaikkan, jumlah pembeli memang mungkin akan berkurang tetapi tidak seluruh konsumen akan meninggalkan merk tersebut dan pindah pada merk lain. Hal ini berbeda pada persaingan sempurna. Jika seorang penjual menaikkan barangnya di atas harga keseimbangan pasar, maka dia akan kehilangan seluruh pembelinya. Namun demikian permintaan pada persaingan monopolistik sangat elatis, artinya kenaikan harga sedikit akan menyebabkan berkurangnya jumlah pembeli relatif lebih banyak. Oleh karena itu,

kecenderungan yang terjadi adalah menurunkan harga ketimbang menaikkan harga.<sup>15</sup>

### 3. Pasar Bersaing Monopolistik

Monopoli secara harfiah berarti di pasar hanya ada satu penjual. Frank Fisher menjelaskan kekuatan monopoli sebagai “*the ability to act in unconstrained way*”<sup>16</sup> Sedangkan Besanko (et.al.) menjelaskan monopoli sebagai penjual yang menghadapi “*little no or competition*” (kecil atau tidak ada persaingan) di pasar.<sup>17</sup>

Monopoli secara umum adalah bentuk pasar dimana hanya ada satu orang penjual dalam pasar, karena dia merupakan satu-satunya penjual dalam pasar, maka antara penjual dan secara individu dan pasar adalah identik sehingga kurva permintaan yang dihadapi oleh monopolis dan kurva permintaan pasar adalah sama. Monopolis memiliki *market power* yang besar di mana dia dapat menentukan harga barang di pasar.

Seberapa kuat sebuah monopoli dapat mempertahankan statusnya sangat tergantung pada kemudahan atau kesulitan perusahaan potensial untuk masuk ke pasar (*barriers to entry*). Jika *barriers to entry* sangat kuat maka status monopoli dapat bertahan lama dan sebaliknya jika lemah maka akan segera muncul perusahaan-perusahaan baru untuk menyaingi perusahaan yang sudah ada. Oleh sebab itu, biasanya perusahaan monopoli akan menempuh berbagai cara untuk memperkuat *barriers to entry*.

Beberapa faktor yang memungkinkan keberadaan monopoli, antara lain:

---

<sup>15</sup> Umar Burhan, *Konsep Dasar Teori Ekonomi mikro(disrttai conto soal-soal serta Penyelesaiannya)*....hal 203-204

<sup>16</sup> Kemampuan bertindak dalam menentukan harga dengan caranya sendiri.

<sup>17</sup> D. Besanko (et. al), *Economics of Strategy*.....hal 212

- a. penguasaan bahan baku penting oleh satu perusahaan sehingga perusahaan lain tidak bisa memperoleh bahan baku tersebut.
- b. Produksi yang telah memperoleh hak paten.
- c. Hak istimewa yang diberikan pemerintah kepada satu perusahaan tertentu.
- d. Suatu usaha yang memerlukan investasi dalam jumlah besar yang sangat besar sehingga hanya perusahaan yang besar saja yang dapat beroperasi secara efisien. Perusahaan yang baru muncul biasanya mulai dengan skala produksi kecil sehingga tidak efisien dan kalah bersaing dengan perusahaan yang sudah ada dengan skala produksi yang besar. Monopoli jenis ini disebut dengan monopoli alamiah.<sup>18</sup>

#### **4. Pasar Bersaing Monopolistik**

Oligopoli adalah bentuk pasar yang terdiri dari beberapa perusahaan saja, sehingga perilaku dari salah satu perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan yang lain. Akibatnya ada sifat saling ketergantungan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai contoh jika salah satu perusahaan menurunkan harga sedangkan yang lainnya tidak, maka perusahaan-perusahaan yang tidak menurunkan harga cenderung akan kehilangan pelanggan secara signifikan.<sup>19</sup>

Di antara bentuk pasar persaingan tidak sempurna, para pelaku dalam pasar oligopoli cenderung menunjukkan perilaku bersaing yang

---

<sup>18</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Islam Mikro*.....hal 191-192

<sup>19</sup> Umar Burhan, *Konsep Dasar Teori Ekonomi mikro(disrttai conto soal-soal serta Penyelesaiannya)*....hal 211

paling ketat. Sebelum mengambil suatu keputusan atau langkah, sebuah perusahaan akan memperhitungkan atau mengantisipasi reaksi dari para pesaingnya. Tidak berlebihan jika permainan dalam pasar oligopoli mirip dengan permainan catur atau bridge. Jika mengambil langkah secara tepat, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar, tetapi sebaliknya jika salah dalam mengambil keputusan, perusahaan bisa gulung tikar.

Secara harfiah oligopoli berarti ada beberapa penjual di pasar. Boleh dikatakan oligopoli merupakan pertengahan dari *monopolistic competition*. Dalam *monopoly*, penjual dapat menentukan harga tanpa harus khawatir reaksi penjual lain. Dalam *monopolistic competition*, penjual hanya dapat menentukan harga pada kisaran tertentu karena bila ia menjual di luar kisaran tersebut, penjual lain yang menjual barang yang mirip akan merebut pelanggannya.

Dalam pasar oligopoli di mana ada sedikit penjual yang menjual barang yang sama, maka aksi penjual harus memerhatikan reaksi penjual lain. Ada dua aksi yang dapat diambil penjual yaitu :

- a. Menentukan berapa kuantitas yang akan diproduksinya. Model yang menjelaskan hal ini adalah *Cournot Quantity Competition*.
- b. Menentukan berapa harga yang akan ditawarkannya. Model yang menjelaskan hal ini adalah *Bertrand Price Competition*.<sup>20</sup>

#### **D. Peran Pemerintah**

Sejalan dengan sistem kebebasan kodrati dan keadilan, Smith mempunyai pandangan tentang peran pemerintah. Di satu pihak, demi menjamin kebebasan kodrati, Smith mau tidak mau menolak campur tangan pemerintah atau kendali, secara khusus atas kegiatan ekonomi. Tetapi di lain pihak, Smith jelas-jelas membela kelicikayaan

---

<sup>20</sup> Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Islam Mikro*.....hal 176

campur tangan pemerintah justru juga demi menjamin kebebasan kodrati dan keadilan.<sup>21</sup>

Pandangan Smith yang saling bertentangan itu menyebabkan banyak orang menafsirkan berbeda-beda tentang teori Smith mengenai peran pemerintah. Penafsiran-penafsiran tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga : pendekatan libertarian anarkistis, pendekatan kelembagaan dan pendekatan negara yang minimal efektif.

### 1. Pendekatan Libertarian Anarkistis

Pendekatan ini beranggapan bahwa Smith membela harmoni sosial tanpa campur tangan dari luar. Dengan kata lain, Smith menolak campur tangan demi kebebasan setiap orang . *laissez faire* lalu diartikan sebagai "biarkan alam melahirkan harmoni sosial tanpa campur tangan." demikian pula, pasar bebas dianggap sebagai penolakan atas campur pemerintah. Pemerintah itu dianggap tidak banyak berperan dalam ekonomi. Menurut pendekatan ini, sistem pasar bebas dan sistem di mana tidak ada campur tangan pemerintah merupakan cara terbaik untuk menjamin kebebasan individu. Karena itulah Rosenberg mengatakan bahwa praktik yang diterima umum adalah menggambarkan Smith sebagai penganjur, bahkan pembela, kebebasan tak terkendali setiap individu dalam kegiatan bisnis.<sup>22</sup>

Smith sendiri jelas-jelas berpendapat bahwa campur tangan atau kontrol pemerintah atas kegiatan ekonomi setiap orang secara *a priori* harus ditolak karena merugikan. Ia menerima sebagai benar

---

<sup>21</sup> Sonny Keraf, *Pasar Bebas keadilan & Peran Pemerintah (Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith)*....hal 170

<sup>22</sup> Nathan Rosenberg, "Adam Smith and Laissez-Faire Revisited," dalam Gerald P. O'Driscoll (ed). (Lowa: Lowa State Univ, Press, 1979) hal 20

bahwa setiap orang tahu lebih baik tentang apa yang baik baginya, melebihi penguasa. Karena itu, "penguasa yang berusaha mengarahkan rakyatnya tentang bagaimana mereka seharusnya menanamkan modalnya, tidak hanya membebani dirinya dengan perhatian yang sangat tidak perlu."<sup>23</sup>

## 2. Pendekatan Kelembagaan

Dengan melihat teori Smith dalam konteks historisnya, sebuah tatanan kelembagaan yang baru di mana usaha mengejar kekayaan pribadi akan lebih bisa memajukan pula kesejahteraan bersama. Kebebasan ekonomi yang terkendali ; suatu model ekonomi pasar bebas yang keberhasilan dan kegagalan setiap orang sangat tergantung pada peran institusi dan kekuatan-kekuatan kontrol sosial lainnya.<sup>24</sup>

Smith memang tidak menolak dan menyingkirkan tangan pemerintah dari ekonomi pasar bebas. Smith sangat menekankan hukum yang harus di tegakkan oleh pemerintah dalam dan demi berfungsi baiknya pasar bebas. Akan tetapi, pendekatan ini terlalu menekankan faktor kelembagaan dalam sistem kebebasan kodrati dan keadilan ala Smith. Variable hukum dan pranata sosial terlalu kuat dan dominan.

Sistem kebebasan yang terkontrol melalui pranata sosial (*an institutional controlled freedom*). Pihak lembaga tertentu tidak bisa mengendalikan sendiri kebebasannya, pemerintah dengan sendirinya akan bertindak demi menjamin hak dan kepentingan bersama, termasuk hal kebebasan semua pihak. Maka, pemerintah

---

<sup>23</sup> TD Campbell, *Adam Smith's Science of Moral* (London: George Allen & Unwin, 1971) hal 523

<sup>24</sup> Sonny Keraf, *Pasar Bebas keadilan & Peran Pemerintah (Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith)*....hal 176

memang selalu hadir di sana untuk menjaga agar perilaku bebas setiap individu tidak sampai merugikan pihak tertentu.<sup>25</sup>

### **3. Pendekatan Negara minimal-efektif**

Penolakan Smith atas campur tangan negara tidak boleh dibaca sebagai sebuah dogma yang harus dilaksanakan. Anggapan bahwa prinsip tidak campur tangan merupakan suatu doktrin mutlak dari pasar bebas merupakan suatu keliruan besar karena kesalahan membaca ajaran Smith yang sebenarnya. Ajaran ini bukan merupakan suatu dogma karena Smith memberi tempat yang sentral bagi peran pemerintah justru demi menegakkan dan menjaga keadilan secara tidak berpihak, sama rata dan berlaku umum. Karena itu, peran dan campur tangan pemerintah sesungguhnya tidak pernah ditolak secara mutlak oleh Smith, melainkan dikurangi sampai tingkat minimal.

Smith mengakui bahwa masing-masing orang tidak bisa setiap saat mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Karena itu, pemerintah selalu dibutuhkan untuk berperan demi menjaga kepentingan semua pihak. Pemerintah tidak saja dibutuhkan untuk mendukung usaha setiap orang mengejar kepentingannya demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik tetapi juga untuk menyingkirkan hambatan-hambatan tertentu yang mungkin menghalangi kegiatan setiap orang. Lebih dari itu, pemerintah juga dibutuhkan untuk memberlakukan larangan atau hambatan tertentu sejauh dibutuhkan demi tegaknya keadilan. Fungsi dan peran pemerintah dalam menegakkan keadilan merupakan bagian hakiki dan integral dari tatanan ekonomi bebas dan bahwa fungsi

---

<sup>25</sup> Ibid 177

dan peran semacam ini tidak dianggap sebagai campur tangan yang merugikan bagi sistem kebebasan kodrati.<sup>26</sup>

Pemerintah adalah *bumper* yang berfungsi untuk menjaga tatanan masyarakat yang harmonis. Demi fungsi ini, dalam situasi yang satu pemerintah tidak perlu ikut campur tangan karena campur tangan dalam situasi tersebut berarti pelanggaran atas keadilan, tetapi dalam situasi yang lain pemerintah dituntut untuk campur tangan secara minimal atau seperlunya saja. Pada situasi yang lain lagi pemerintah malah dituntut untuk ikut campur tangan secara luas. Karena itu, walaupun fungsi pemerintah hanya bersifat minimal saja, sesungguhnya fungsi ini juga bersifat efektif. Efektif dalam pengertian bahwa pemerintah benar-benar efektif menjalankan fungsinya untuk menjaga kepastian hukum dan menegakkan keadilan secara sama bagi semua warga negara tanpa pandang bulu.

Fungsi pemerintah sebagai *bumper* ini sangat penting karena manusia mempunyai kepentingan yang beragam. Mereka bisa saja berkolusi untuk menghancurkan mekanisme alamiah pasar bebas demi kepentingan mereka dengan mengorbankan kepentingan pihak lain atau kepentingan bersama. Mereka bahkan bisa saling menggilas satu sama lain. Dalam kerangka model yang ideal fungsi pemerintah memang minimal saja. Tetapi bersamaan dengan itu pemerintah mempunyai tugas untuk mengurangi bahkan menghapus praktik-praktik yang mengarah pada monopoli dan hak istimewa dengan akibat merugikan pihak lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Jacob Viner, *Adam Smith and Laissez faire*, (London: Cromm Helm, 1983) hal 157

<sup>27</sup> Andrew S Skinner, *Adam Smith: An Aspect of Modern Economics*, " *Scottish journal of Ppolitical Economy*, vol 26 (Juni, 1979) hal 14

Dalam hal ini, tidak berarti bahwa pemerintah hanya ikut campur tangan kalau mekanisme pasar tidak jalan. Sebaliknya, pemerintah selalu ikut secara aktif dalam mekanisme pasar, seperti seorang wasit yang aktif mengamati dan berlari seiring dengan dinamika permainan. Pemerintah secara terus menerus berfungsi untuk menjaga agar mesin pasar bebas itu berjalan baik, tanpa perlu menjadi dominan.

Pandangan ekonom John Maynard Keynes sangat berpengaruh disini, bahwa pasar yang berfungsi secara sempurna pun tidak bisa menjamin penggunaan sumber daya secara penuh. "struktur" ekonomi negeri berkembang harus diubah secara fundamental jika ingin berkompetisi secara sederajat di pasar dunia, namun mekanisme pasar tidak bisa membawa perubahan struktural seperti itu. Tangan pemerintah diperlukan antara lain untuk melindungi industri yang masih bayi dan dalam tahap pertumbuhan dari serbuan pesaing industri negeri maju. Namun proteksi dilakukan hanya pada barang konsumsi yang di produksi di dalam negeri, bukan barang modal, karena produksi barang modal seperti mesin-mesin produksi, membutuhkan kapital lebih banyak dan teknologi lebih tinggi, serta tetap harus diimpor dari luar. Intervensi pemerintah ini disertai dengan pentingnya perencanaan ekonomi oleh pemerintah secara terpusat.<sup>28</sup>

Ada kalanya sebuah pemerintah boleh menggunakan kebijakan penetapan harga dalam kondisi tertentu. Ini terutama diperlukan jika kebijakan itu dipandang lebih adil bagi rakyatnya. Ketidakadilan dapat terjadi jika ada praktik monopoli atau pihak yang memperlakukan harga. Jika pasar tidak berlaku sempurna-mengalami

---

<sup>28</sup> Prabowo Subianto, *Kembalikan Indonesia! (haluan baru keluar dari kemelut bangsa)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004) hal 76

distorsi, baru pemerintah boleh melakukan kontrol dan menetapkan harga.<sup>29</sup>

Pemerintah berfungsi secara aktif untuk menjamin bahwa tidak ada orang yang haknya dilanggar, melalui campur tangan langsung, atau campur tangan yang minimal saja atau bahkan tidak campur tangan dalam situasi yang berbeda-beda.

Sifat dari pilihan-pilihan kebijakan yang tersedia bagi pemerintah akan sangat tergantung baik pada tujuan-tujuan yang spesifik maupun pada arti pentingnya aspek ekonomis dari permasalahan itu secara keseluruhan. Masing-masing alternatif kebijakan perlu dievaluasi sehubungan dengan beraneka ragamnya prioritas tujuan-tujuan pembangunan. Akibatnya, kemungkinan perimbangan antara tujuan-tujuan itu harus senantiasa diperhitungkan.<sup>30</sup>

#### **E. Analisa Peran Pemerintah Terhadap Ekonomi Pasar**

Melihat bermacam-macam bentuk pasar yang berkembang sehingga sangat kompleks sekali terjadinya persaingan dalam pasar. Dari berbagai macam ragam struktur pasar yang ada, para pelaku pasar harus pintar-pintar bermain dalam pasar.

Memasarkan barang dalam pasar persaingan sempurna adalah yang paling ideal bagi pelaku pasar karena mereka dapat bersaing tanpa ada pemegang kendali harga-harga pasar sehingga perputaran barang yang terjadi sangat inten sekali. Pasar yang merugikan pihak kecil adalah pasar yang dimonopoli oleh seorang atau lembaga, ini dinamakan pasar monopoli, pasar yang dikuasai oleh orang-orang yang kaya saja.

---

<sup>29</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal 53

<sup>30</sup> Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang (suatu pengantar tentang prinsip-prinsip, masalah dan kebijakan pembangunan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 199

Idealnya sebuah pasar adalah kesinergisan antara produsen, konsumen, distributor dan pemerintah. Ketika keempat unsur diatas saling bekerjasama maka semua pihak akan diuntungkan tidak akan terjadi kerugian bagi pihak kecil demi kepentingan berbagai pihak. Yang kuat dan kaya akan semakin kaya dan kebalikannya yang miskin makin miskin dan tidak dapat bersaing di pasar.

Disinilah peran campur tangan pemerintah dalam pengendalian perekonomian sebuah pasar. Fungsi pemerintah sebagai *bumper*, artinya ini sangat penting karena manusia mempunyai kepentingan yang beragam. Mereka bisa saja berkolusi untuk menghancurkan mekanisme alamiah pasar bebas demi kepentingan mereka dengan mengorbankan kepentingan pihak lain atau kepentingan bersama. Mereka bahkan bisa saling menggilas satu sama lain. Dalam kerangka model yang ideal fungsi pemerintah memang minimal saja. Tetapi bersamaan dengan itu pemerintah mempunyai tugas untuk mengurangi bahkan menghapus praktik-praktik yang mengarah pada monopoli dan hak istimewa dengan akibat merugikan pihak lain.

Peran pemerintah dalam perekonomian pasar memang tergantung pada kondisi pasar yang berkembang. Di saat pasar sedang normal dalam perputaran perekonomiannya, pemerintah berfungsi sebagai pengawas dalam pasar tersebut agar tidak terjadi praktek yang menyeleweng dari konsep teori pasar yang ada.

Pada saat perekonomian pasar sudah tidak sesuai dengan teori praktek yang ada, pemerintah disini wajib campur tangan demi stabilitas pasar tersebut, seperti monopoli pasar oleh satu kelompok, yang mana ketika terjadi monopoli pasar, perputaran barang dan jasa yang ada akan terhambat, pihak lain akan dirugikan oleh keadaan tersebut. disini pemerintah turut campur tangan dengan mengontrol dan memberi peringatan. Cara lain yang dilakukan oleh pemerintah

adalah dibuat undang-undang tentang barang atau jasa yang urgen bagi masyarakat dikuasai oleh negara, jadi barang tersebut tidak bisa di monopoli oleh seorang atau kelompok.

Berikut juga usaha untuk meminimalisir pengaruh negatif pasar monopoli. Pemerintah mendirikan perusahaan tandingan di dalam pasar tersebut dengan tujuan untuk memberi persaingan kepada si monopolis untuk membatasi kekuasaan monopolinya. Pemerintah Membuka “kran impor” sehingga barang-barang buatan dalam negeri bisa memberikan persaingan, dus pembatasan terhadap kekuasaan monopoli perusahaan tersebut. Usaha terakhir yang dilakukam yakni dengan membuat ketentuan-ketentuan khusus terhadap operasi perusahaan monopoli tersebut.

Pandangan yang menilai bahwa dengan adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian pasar, pasar tersebut akan *stagnan* atau terhambat dalam perputarannya. Namun ketika pasar sudah tidak ada yang mengontrol maka akan banyak pedagang kecil yang dikorbankan dengan banyaknya pengusaha-pengusaha kaya memonopoli pasar.

Dengan bebasnya di perekonomian pasar, pemerintah memang harus turut ikut campur tangan agar stabilitas perekonomian pasar bisa terkendali dan sesuai dengan semua harapan pelaku pasar.

### **Kesimpulan**

Kegiatan dalam perekonomian tidak perlu di atur oleh perintah. apabila setiap individu dalam masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang di ingin mereka maka kebebasan untuk mewujudkan efesiensi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi Negara dan dalam jangka panjang kebebasan tersebut akan mewujudkan pertumbuhan akan ekonomi yang teguh dan mantap.

Pemerintah juga dituntut ikut campur tangan dalam perekonomian karena kalau perputaran pasar tanpa aturan maka pasar akan tidak stabil dengan banyaknya muncul monopoli pasar

Idealnya pasar adalah pasar persaingan sempurna yang mana para pelaku pasar sama-sama bebas dalam melakukan perekonomian. Yang paling tidak menguntungkan bagi pedagang kecil adalah pasar monopoli yang mana pasar dikuasai seseorang atau kelompok untuk menguasai pasar.

Pemerintah sangatlah berperan besar dalam stabilitas pasar dengan ikut campur tangan dalam perekonomian pasar maka di pasar akan stabil dalam perputarannya. Dengan berbagai metode konsep yang ideal dari pemerintah untuk menghadang pelaku monopoli.

Dengan adanya campur tangan pemerintah maka stabilitas pasar akan selalu seimbang antara para pelaku ekonomi.

### **Daftar Pustaka**

- Besanko D. (et. al), *Economics of Strategy*, (New Jersey: John Wiley & Sons, 2004)
- Burhan Umar, *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro (disettai conto soal-soal serta Penyelesaiannya)*, (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006)
- Campbell TD, *Adam Smith's Science of Moral* (London: George Allen & Unwin, 1971)
- file:///E:/Makala Pasar Persaingan Sempurna. Weblog.htm
- Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Islam Mikro*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Keraf Sonny, *Pasar Bebas keadilan & Peran Pemerintah (Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith)*.(Yogyakarta: Kanisius,1996)
- Mulyadi Julius A. *Makro Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga. 1997)
- Nur Ilfi Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)

O'Driscoll P. (ed). (Iowa: Iowa State Univ, Press, 1979) Skinner Andrew S, "Adam Smith: An Aspect of Modern Economics," *Scottish journal of Political Economy*, vol 26 (Juni, 1979)

Rosenberg Nathan, "*Adam Smith and Laissez-Faire Revisited*," dalam Gerald

Todaro Michael P, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang (suatu pengantar tentang prinsip-prinsip, masalah dan kebijakan pembangunan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Subianto Prabowo, *Kembalikan Indonesia! (haluan baru keluar dari kemelut bangsa)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004)

Viner Jacob, *Adam Smith and Laissez faire*, (London: Cromm Helm, 1983)